

**ANALISIS SISTEM PERINGATAN DINI (EARLY WARNING SYSTEMS) TERHADAP BANKING CRISIS DI INDONESIA
PERIODE 1990.03 – 1998.12 (PERIODE KRISIS) DAN 1999.01 – 2007.12
(PERIODE PASCA KRISIS)**

SKRIPSI

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
DEPARTEMEN ILMU EKONOMI

C 94/08
Dwi
a



DIAJUKAN OLEH :
ASRY DWIPUTRI
No. Pokok : 040418933

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2008

ABSTRACT

Banking crisis is representing pressure that happened in the world of resulted by systemic banking distress, failure of bank having the character of systemic banking distress, for example : bank merger for the rescue programs (to save banking healthy), closure to the banks have a big problem, bank take over and bank runs.

This research is instructed to develop early warning systems to the behavior (trend) some variables influencing that happening of banking crisis in Indonesia. To get a view that concerning to influence of change macroeconomic variables which is used in research conducted with signal approach model that developed by Kaminsky, then estimated using logit model. Signal approach model functioning to catch behavior which did not normally from indicator before banking crisis happened. When some variable passing threshold to release crisis signal at a specified period.

From result of signal approach model, there are five variables at crisis period (1990.03 - 1998.12) and six variables at period of post crisis (1999.01 - 2007.12) which is giving a good signal that the crisis will happen and the result of estimation logit model indicate that at crisis period (1990.03 - 1998.12) variables are real exchange rate, GDP per capita, ratio of public and publicly guaranteed debt to GDP and government consumption expenditures to GDP have an significant effect which is happened in Indonesian banking crisis. While at period of post crisis (1999.01 - 2007.12) any of each variable which significant signs which is happened in Indonesian banking crises, so it's proving that the variables are unconsistents.

And at crisis period, there are three variables that is real exchange rate, inflation rate and ratio of government consumption expenditures to GDP owning positive correlation with banking crisis in Indonesia. At post crisis period, variable of real exchange rate and ratio of M2 to foreign exchange reserves have positive correlation with dependent variable that is banking crisis which happened in Indonesia. While banking crisis happened in Indonesia, monetary policy which made by Burhanuddin Abdullah more complete than made by BI and government because it is covered many aspects, such as: condition of macroeconomic, corporate restructuring, and attention to quality of human resources management in banking industry.

Keyword : *banking crisis, early warning systems, signal approach model, leading indicator, threshold, monetary policy.*

ABSTRAK

Banking crises (krisis perbankan) merupakan tekanan yang terjadi dalam dunia perbankan yang diakibatkan *sistemic banking distress*, kegagalan bank yang bersifat sistemik ditandai yang dengan beberapa hal misalnya merger bank yang bersifat *rescue program* (demi penyelamatan kesehatan bank), penutupan bank-bank bermasalah (likuidasi), *bank take over* dan *bank runs*.

Penelitian ini diarahkan untuk membangun sebuah sistem deteksi dini (*early warning system*) terhadap perilaku (*trend*) beberapa variabel yang mempengaruhi terjadinya *banking crises* di Indonesia. Untuk mendapatkan gambaran mengenai pengaruh perubahan variabel-variabel makroekonomi yang digunakan dalam penelitian dilakukan dengan model pendekatan sinyal (*signal approach model*) yang dikembangkan oleh Kaminsky yang selanjutnya diestimasi menggunakan metode logit. Model pendekatan sinyal berfungsi untuk menangkap perilaku yang tidak biasa dari indikator sebelum terjadinya krisis perbankan. Ketika sebuah variabel melewati pintu *signal (threshold)* yang akan mengeluarkan sinyal akan terjadinya krisis pada periode tertentu.

Dari hasil *signal approach model*, terdapat lima variabel pada periode krisis (1990.03 – 1998.12) dan enam variabel pada periode pasca krisis (1999.01 – 2007.12) yang memberikan sinyal baik akan terjadinya krisis dan dari hasil estimasi model logit menunjukkan bahwa pada periode krisis (tahun 1990.03 – 1998.12) variabel *real exchange rate*, GDP per kapita, *public and publicly guaranteed debt* terhadap GDP dan *government consumption expenditures* terhadap GDP berpengaruh signifikan terjadinya krisis perbankan di Indonesia. Sedangkan pada periode pasca krisis (tahun 1999.01 – 2007.12) tidak terdapat variabel yang masing-masing signifikan terjadinya krisis perbankan di Indonesia, yang membuktikan inkonsistensi variabel.

Serta pada periode krisis tersebut terdapat tiga variabel yaitu *real exchange rate*, tingkat inflasi dan rasio *government consumption expenditures* terhadap GDP yang memiliki korelasi positif dengan krisis perbankan di Indonesia. Pada periode pasca krisis, variabel *real exchange rate* dan rasio M2 terhadap *foreign exchange reserves* memiliki korelasi positif dengan variabel dependent yaitu *banking crises* yang terjadi di Indonesia. Sedangkan kebijakan moneter manakala terjadi krisis perbankan oleh Burhanuddin Abdullah lebih lengkap daripada BI dan pemerintah karena dilengkapi pemikiran tentang kondisi makroekonomi, restrukturisasi dunia usaha, memperhatikan kualitas SDM bidang perbankan.

Kata kunci : krisis perbankan, *early warning systems*, *signal approach*, *leading indicator*, *threshold*, kebijakan moneter